



**ANALISIS MODAL KERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MICHA HERLYANNA WARUWU

NPM 1615100039

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : MICHA HERLYANNA WARUWU
NPM : 1615100039
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS MODAL KERJA DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, APRIL 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. RAHIMA BR. PURBA, SE., M.Si., Ak., CA)



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Dr. OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(SÚWARNO, S.E., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : MICHA HERLYANNA WARUWU
NPM : 1615100039
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS MODAL KERJA DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI



(Dr. RAHIMA BR. PURBA, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA II

(SUWARNO, S.E., M.M)

MEDAN, APRIL 2021

ANGGOTA I

(Dr. OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, S.E.,
M.Si)

ANGGOTA III

(WAN FACHRUDDIN, S.E., M.Si., AK., CA)

ANGGOTA IV

(NINA ANDRIANY NASUTION, S.E. Ak., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Micha Herlyanna Waruwu
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 18 Oktober 1997
NPM : 1615100039
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jalan Cinta Karya Gg. K.H. Ibrahim No. 3 Medan
Polonia

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2021
Yang membuat pernyataan



Micha Herlyanna Waruwu
NPM : 1615100039

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Micha Herlyanna Waruwu
NPM : 1615100039
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang
Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, April 2021



Micha Herlyanna Waruwu
NPM: 1615100039

Acc Sidang
Meja Hijau
18-02-2021



**ANALISIS MODAL KERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MICHA HERLYANNA WARUWU
NPM 1615100039

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**

Acc jilid lux
28 Juni 2021



**ANALISIS MODAL KERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MICHA HERLYANNA WARUWU
NPM 1615100039

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



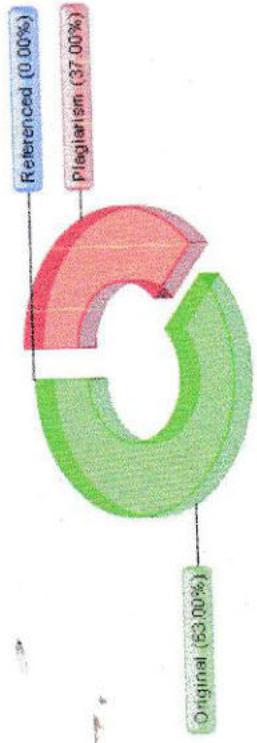
Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-------------------------	-------------	-----------------------

- Comparison Preset: Rewrite [?](#) Detected language:
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

[?](#) Revision chart



[?](#) Distribution chart



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Identifikasi tanda tangan di bawah ini :

Nama

: MICHA HERLYANNA WARUWU

Tanggal Lahir

: MEDAN / 18 Oktober 1997

Nomor Mahasiswa

: 1615100039

Program Studi

: Akuntansi

Nilai yang telah dicapai

: Akuntansi Sektor Bisnis

: 140 SKS, IPK 3.68

: 082360375883

Permohonan mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Tesis Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi terdaftar di BEI

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Medan, 22 Februari 2021

Permohonan,

(Micha Herlyanna Waruwu)



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Akuntansi

(Dr. Rahima Nur Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Oktarin Khamilah Siregar, SE., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Suwarno, SE., MM.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

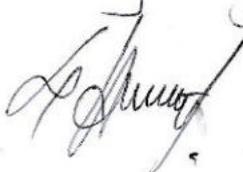


UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing II : Suwarno, S.E., M.M
Nama Mahasiswa : Micha Herlyanna Waruwu
Jurusan / Program Studi : Bisnis / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1615100039
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Analisis Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
20-2-2021	Perbaiki Daftar Isi Perbaiki kata Pengantar lembar pengesahan	 	
22/2/2021	Acc sidang meja hijau  DP II		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh

Dekan



Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M

Dosen Pembimbing II

Suwarno, S.E., M.M



LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MICHA HERLYANNA WARUWU
NPM : 1615100039
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
03 Juli 2020	acc seminar proposal	Revisi	
18 Februari 2021	Berita acara bimbingan skripsi	Revisi	
18 Februari 2021	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 02 Juli 2021
Dosen Pembimbing,



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
 MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudl.ac.id - Email : admin@pancabudl.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MICHA HERLYANNA WARUWU
 NPM : 1615100039
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang : Strata Satu
 Pendidikan :
 Dosen Pembimbing : Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si
 Judul Skripsi : Analisis Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
03 Juli 2020	acc seminar proposal	Disetujui	
18 Februari 2021	Berita acara bimbingan skripsi	Revisi	
18 Februari 2021	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 26 Februari 2021
 Dosen Pembimbing,



Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : MICHA HERLYANNA WARUWU
N. P. M : 1615100039
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 1997-10-18
Alamat : Jl. Cinta Karya Gg. KH. Ibrahim No. 3
No. HP : 082360375883
Nama Orang Tua : ALM. YASOKHI WARUWU/BERTHA SRI ULINA SARAGIH
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 26 Februari 2021
Yang Membuat Pernyataan



teral6000

MICHA HERLYANNA WARUWU
1615100039

ACC Jilid
30/2021
6
DP II



**ANALISIS MODAL KERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MICHA HERLYANNA WARUWU
NPM 1615100039

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3775/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan di atas:

Nama : MICHA HERLYANNA WARUWU

NIM : 1615100039

Program Studi : Akhir

Kejuruan : SOSIAL SAINS

Departemen : Akuntansi

Sejak tanggal 27 Februari 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 27 Februari 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 26 Februari 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MICHA HERLYANNA WARUWU
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 1997-10-18
Nama Orang Tua : ALM. YASOKHI WARUWU
N. P. M : 1615100039
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082360375883
Alamat : Jl. Cinta Karya Gg. KH. Ibrahim No. 3

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (untuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



MICHA HERLYANNA WARUWU
1615100039

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *working capital turnover* dan ukuran perusahaan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini sebanyak 33 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 27 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi panel. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah REM (*Random Effect Model*). Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel *working capital turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan *working capital turnover* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Kontribusi yang diberikan variabel *working capital turnover* dan ukuran perusahaan terhadap *return on equity* sebesar 13,64%, sedangkan tingkat keeratan variabel *capital turnover* dan ukuran perusahaan terhadap *return on equity* adalah tidak erat.

Kata Kunci : *Working Capital Turnover, Ukuran Perusahaan, Return on Equity, Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi.*

ABSTRACT

This research was conducted to determine how the effect of working capital turnover and company size on return on equity in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research was 33 companies with a sample used of 27 companies. This research used quantitative data that was processed by the Eviews 9 application with the panel regression method. The model used in this study was REM (Random Effect Model). The test results concluded that the working capital turnover variable partially had a significant effect on return on equity in consumer goods manufacturing companies, while firm size had no significant effect. Simultaneously working capital turnover and firm size had a significant effect on return on equity in manufacturing companies in the consumer goods sector. The contribution given by the working capital turnover variable and company size to return on equity was 13.64%, while the closeness of the variable capital turnover and company size to return on equity was not close.

Keywords: Working Capital Turnover, Company Size, Return on Equity, Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan yang Maha Esa atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Analisis Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H.Muhammad Isa Indrawan,S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Suwarno, S.E., M.M selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Ayahanda Alm. Y. Waruwu dan Ibunda Bertha Sri Ulina Br Saragih tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
7. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.

8. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, April 2021
Penulis

Micha Herlyanna Waruwu
NPM : 1615100039

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	9
1.2.1. Identifikasi Masalah	9
1.2.2. Batasan Masalah	10
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1. Tujuan Penelitian	10
1.4.2. Manfaat Penelitian	11
1.5. Keaslian Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Uraian Teoritis.....	14
2.1.1. Profitabilitas	14
1. Pengertian Profitabilitas	14
2. Jenis-Jenis Profitabilitas	15
3. Pengertian <i>Return on Equity</i>	17
4. Indikator Profitabilitas.....	18
2.1.2. Modal Kerja	19
a. Pengertian Modal Kerja	19
b. Fungsi Modal Kerja.....	21
c. Jenis-Jenis Modal Kerja	22
d. Komponen Modal Kerja.....	23
e. Rasio Modal Kerja	24
f. Indikator Modal Kerja.....	28
2.1.3. Ukuran Perusahaan	28
a. Pengertian Ukuran Perusahaan.....	28
b. Indikator Ukuran Perusahaan	29
2.2. Penelitian Terdahulu.....	29
2.3. Kerangka Konseptual	31
2.3.1. Hubungan <i>Working Capital Turnover</i> (X ₁) dengan <i>Return On Equity</i> (Y).....	31

2.3.2. Hubungan Ukuran Perusahaan (X_2) dengan <i>Return on Equity</i> (Y).....	32
2.3.3. Hubungan <i>Working Capital Turnover</i> (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) dengan <i>Return on Equity</i> (Y)	34
2.4. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian.....	37
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	37
3.2.2. Waktu Penelitian	37
3.3. Definisi Operasional Variabel	38
3.3.1. Variabel Penelitian	38
1. Variabel Dependen (Terikat).....	38
2. Variabel Indenpenden (Bebas)	39
3.3.2. Definisi Operasional	39
3.4. Populasi dan Sampel.....	40
3.4.1. Populasi.....	40
3.4.2. Sampel.....	41
3.4.3. Jenis dan Sumber Data	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data	42
3.6. Teknik Analisa Data	43
3.6.1. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	43
1. <i>Common Effect Model</i>	44
2. <i>Fixed Effect Model</i>	44
3. <i>Random Effeck Model</i>	44
3.6.2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel	45
1. Uji Chow	45
2. Uji Hausman.....	45
3. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	45
3.6.3. Uji Hipotesis	46
1. Uji Parsial (Uji t)	46
2. Uji Simultan (Uji F)	47
3.6.4. Koefesien Determinasi (R^2)	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	50
4.1.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia.....	50
4.1.2. Analisis Deskriptif Data.....	52
4.1.3. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel	53
1. Uji Chow	54
2. Uji Hausman.....	55
3. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	56
4.1.4. Analisis Regresi	57
4.1.5. Uji Hipotesis	58
1. Uji Parsial (Uji t)	59
2. Uji Simultan (Uji F)	60
4.1.6. Uji Determinasi (R^2)	62

4.2. Pembahasan	63
4.2.1. Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (X_1) terhadap <i>Return on Equity</i> (Y).....	63
4.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap <i>Return on Equity</i> (Y).....	65
4.2.3. Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap <i>Return on Equity</i> (Y).....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian	38
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel	38
Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian	39
Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian	40
Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	48
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data	52
Tabel 4.2. Hasil Uji Chow	54
Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman	55
Tabel 4.4. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	56
Tabel 4.5. Hasil Regresi Panel dengan <i>RandomEffect Model (REM)</i>	57
Tabel 4.6. Hasil Uji t (Uji Parsial)	59
Tabel 4.7. Hasil Uji F (Uji Simultan)	61
Tabel 4.8. Hasil Uji Determinasi	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Grafik Perbandingan <i>Return on Equity</i> antar Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2014-2018.....	2
Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata <i>Return on Equity</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2014-2018.....	3
Gambar 1.3. Grafik Perbandingan <i>Working Capital Turnover</i> antar Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2014-2018	4
Gambar 1.4. Grafik Rata-Rata <i>Working Capital Turnover</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2014-2018.....	5
Gambar 1.5. Grafik Perbandingan Ukuran Perusahaan antar Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2014-2018.....	7
Gambar 1.6. Grafik Rata-Rata Ukuran Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2014-2018	8
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

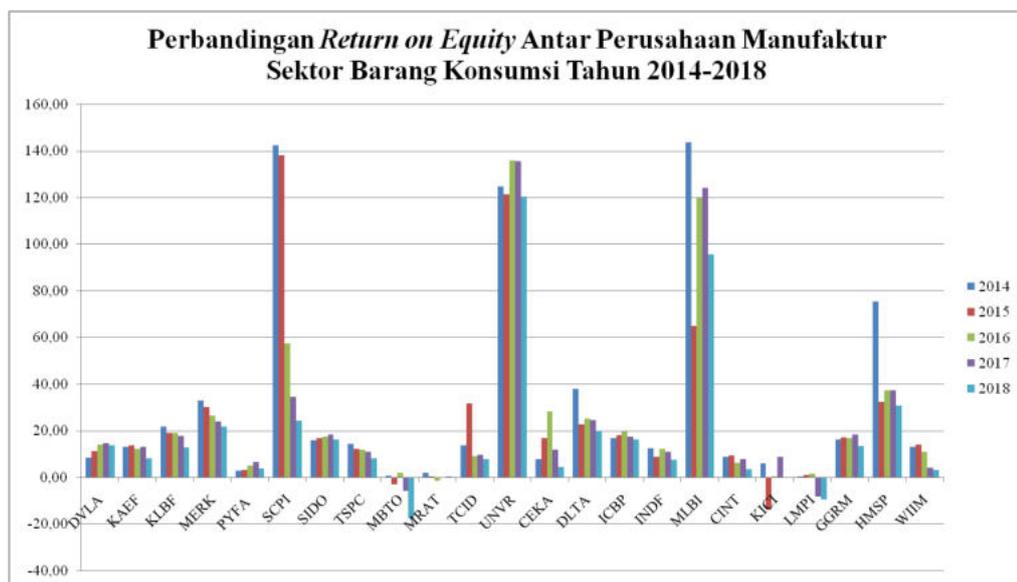
1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian negara, dimana perusahaan manufaktur akan menyediakan berbagai produk jadi yang digunakan oleh masyarakat sehari-harinya mulai dari obat-obatan, makanan, minuman, produk pendukung, dan lain sebagainya. Tujuan utama dari perusahaan termasuk perusahaan manufaktur adalah untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dari ekuitas dan pinjaman yang digunakan sebagai modal perusahaan menggerakkan berbagai kebijakan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikenal dengan profitabilitas. Munawir (2013:33) mengemukakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat diproyeksikan dengan *Return on Equity* (ROE) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kasmir (2016:135) menjelaskan bahwa *return on equity* adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *return on equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik perusahaan dalam

emngelola modal sendiri dalam menghasilkan laba. Hal tersebut menunjukkan posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya.

Kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain, dimana sering terjadi fluktuasi dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, seperti yang dapat dilihat data *return on equity* dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi selama tahun 2014-2018 berikut ini:

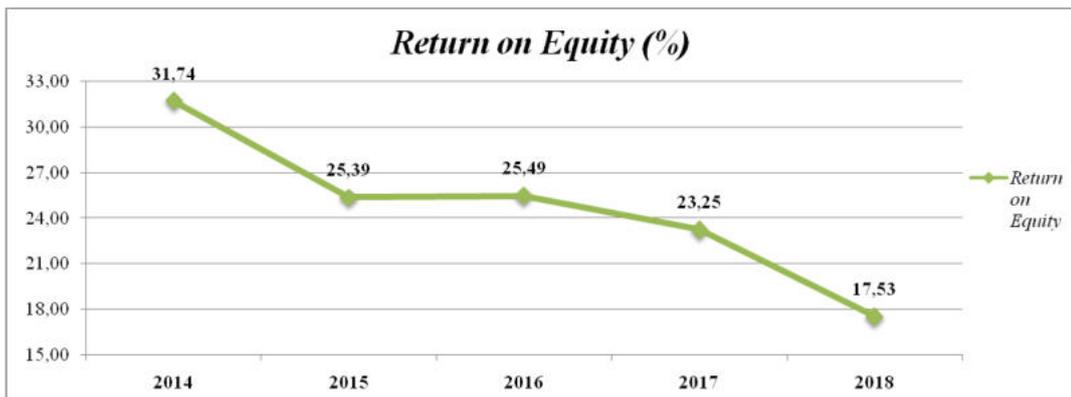


Gambar 1.1. Grafik Perbandingan *Return on Equity* antar Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2014-2018

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada grafik di atas diketahui bahwa terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang memiliki *return on equity* yang bernilai negatif yang menunjukkan perusahaan tersebut mengalami kerugian. Sebagian besar perusahaan memiliki nilai *return on equity* yang bernilai positif yang menunjukkan sebagian besar perusahaan mampu menghasilkan laba setiap tahunnya. Walaupun tetap menghasilkan keuntungan, namun banyak perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas *return on equity* selama tahun 2014-2018. Pada grafik diatas juga dapat dilihat dengan jelas bahwa banyak perusahaan yang mengalami penurunan *return on equity* yang menunjukkan

adanya masalah pada kinerja perusahaan sehingga terjadinya penurunan kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain penurunan *return on equity* terhadap sebagian besar perusahaan, rata-rata *return on equity* untuk perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi juga mengalami penurunan seperti yang ditunjukkan pada grafik sebagai berikut:



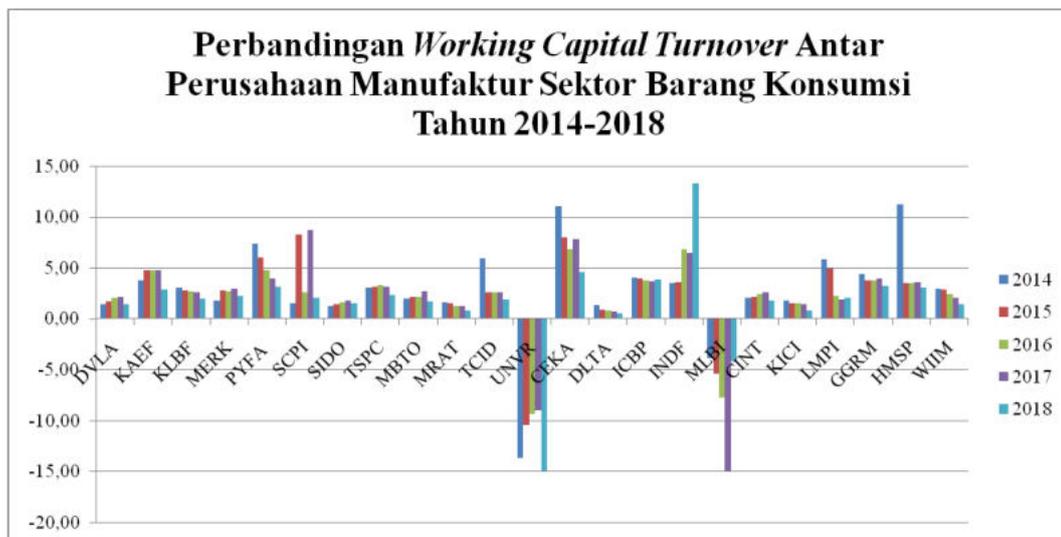
Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata *Return on Equity* Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2014-2018
 Sumber : www.idx.co.id (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat, selama tahun 2014 hingga 2017 rata-rata *return on equity* dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi terus mengalami penurunan, dimana penurunan yang sangat tajam terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2018. Walaupun sempat terjadi sedikit peningkatan di tahun 2016, namun peningkatan yang terjadi sangat kecil. Pada tahun 2014 nilai *return on equity* sebesar 31,74% namun terus menurun hingga 17,53% pada tahun 2018..

Dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Sawir (2015:134) menjelaskan bahwa modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Pangestuti (2016:15) juga menyatakan bahwa semakin besar aset

suatu perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Modal kerja perusahaan dapat diukur dengan *working capital turnover*, dimana Riyanto (2013:335) menjelaskan bahwa *working capital turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Data *working capital turnover* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada grafik berikut:



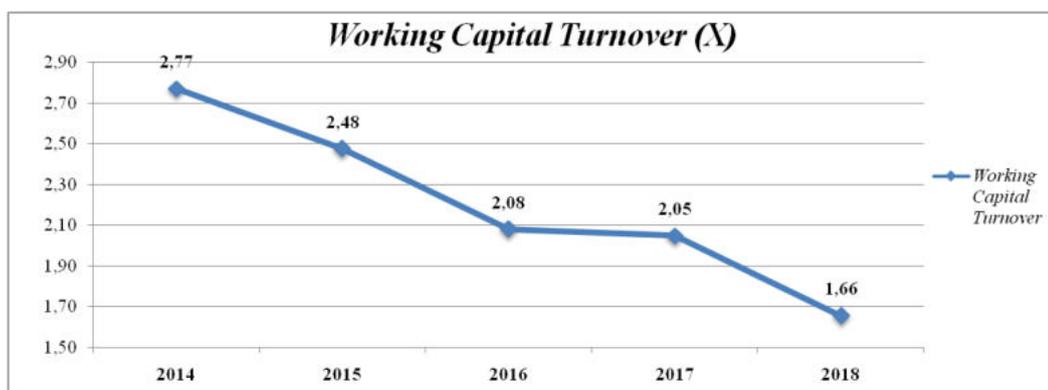
Gambar 1.3. Grafik Perbandingan *Working Capital Turnover* antar Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2014-2018

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada grafik di atas diketahui efisiensi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dalam menggunakan modal kerja bersih untuk meraih penjualan yang diproyeksikan dengan *working capital turnover*. Pada grafik di atas dapat dilihat rasio *working capital turnover* setiap tahunnya cukup rendah dan terus mengalami penurunan. Terdapat beberapa perusahaan memiliki rasio *working capital turnover*

yang bernilai negatif. Nilai negatif menunjukkan bahwa modal kerja bersih yang digunakan perusahaan terdiri dari hutang lancar, dimana aset lancar perusahaan lebih kecil dari hutang lancar perusahaan. Pada grafik di atas juga dapat terlihat dengan jelas bahwa cukup banyak perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mengalami penurunan rasio *working capital turnover* sehingga menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan penjualan mulai menurun sehingga hal ini berpotensi mengurangi laba bersih yang akan dihasilkan perusahaan. Selain itu, rata-rata rasio rasio *working capital turnover* dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi setiap tahunnya selama tahun 2014-2018 juga terus menurun sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan juga terindikasi terus menurun.

Perkembangan rata-rata *working capital turnover* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dari tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada grafik berikut:



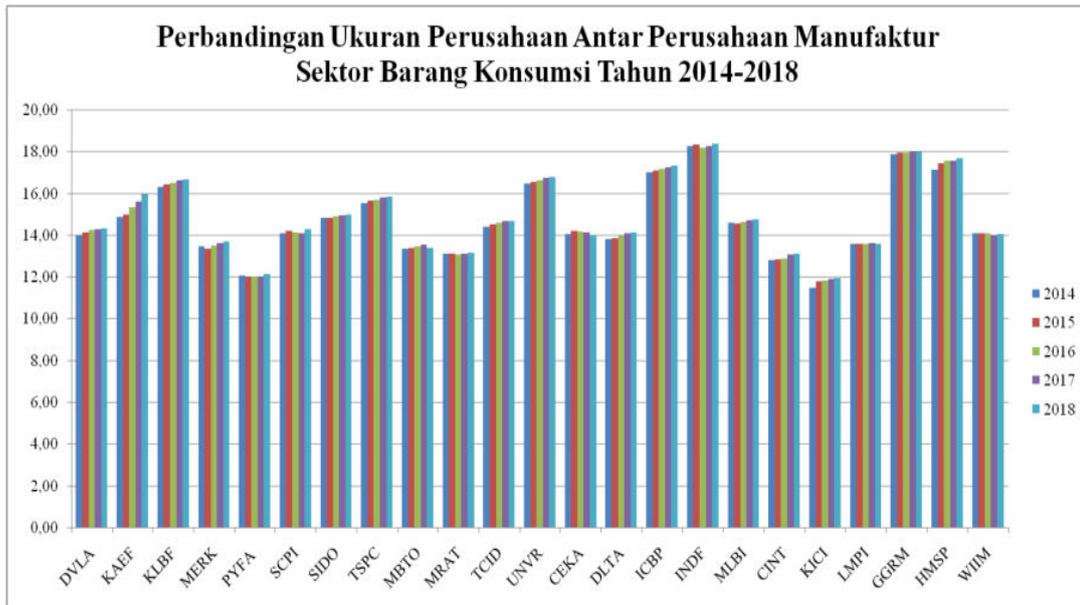
Gambar 1.4. Grafik Rata-Rata *Working Capital Turnover* Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2014-2018
 Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi memiliki rata-rata *working capital turnover* yang cukup rendah yaitu penjualan sebesar 2,77 kali dari modal bersih perusahaan, namun ditahun berikutnya *working capital turnover* terus mengalami penurunan hingga

mencapai titik terendah pada tahun 2018 yang memiliki penjualan sebesar 1,66 kali dari modal kerja bersih perusahaan.

Sawir (2015:134) menjelaskan modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felany, dan Worokinasih (2018), dan Bulan (2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Setiawan dalam Anindito (2015:20), berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Apabila suatu perusahaan memiliki total aktiva yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan mampu menghasilkan laba dengan baik juga. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total assets (aktiva) perusahaan untuk menyeragamkan bentuk ukuran perusahaan yang memiliki selisih yang sangat besar. Data ukuran perusahaan dalam logaritma natural dari beberapa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.5. Grafik Perbandingan Ukuran Perusahaan antar Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2014-2018

Sumber: *www.idx.co.id* (2021)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai ukuran perusahaan dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi cukup beraneka ragam, dimana hal ini menunjukkan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi terdiri dari perusahaan besar dan perusahaan sedang. Pada grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa ukuran perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi untuk setiap perusahaan cenderung terus meningkat, namun peningkatan yang terjadi tidak terlalu besar yang dapat dilihat dari grafik yang tidak memiliki fluktuasi yang tajam untuk setiap perusahaan.

Rata-rata ukuran perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi setiap tahunnya selama tahun 2014-2018 juga terus meningkat. Dimana perkembangan rata-rata ukuran perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dari tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.6. Grafik Rata-Rata Ukuran Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2014-2018

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata ukuran perusahaan terus meningkat setiap tahunnya dari tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan aset yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya. Peningkatan aset ini diharapkan dapat tersedianya modal yang lebih besar dalam menjalankan aktifitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

Munawir dalam Ambarwati (2015:125) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh para investor, selain itu perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki lebih banyak aktiva yang dapat digunakan sebagai modal dalam memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pangestuti (2016:15) juga menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifai, Arifati, dan Magdalena

(2013) dan Wirawan (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana dengan penelitian ini akan diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari *working capital turnover* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, penulis memilih melakukan sebuah penelitian yang berjudul: "***Analisis Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI***".

1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan memiliki rasio *working capital turnover* yang terus menurun dari tahun 2014-2018 sehingga menyulitkan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dalam menghasilkan laba.
2. Perusahaan mampu meningkatkan ukuran perusahaan dengan terus menambah aset perusahaan namun peningkatan yang terjadi tidak cukup besar sehingga peningkatan ukuran perusahaan cenderung lambat.
3. Perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan laba yang dapat dilihat dari rasio *return on equity* yang terus menurun selama tahun 2014-2018 sehingga laba perusahaan juga menurun.

2. Batasan Masalah

Untuk mencegah penelitian yang meluas, dan karena keterbatasan kemampuan serta waktu, maka pada penelitian ini diberikan batasan masalah dimana penelitian ini hanya membahas modal kerja diproyeksikan dengan *working capital turnover*, dan ukuran perusahaan diproyeksikan dengan logaritma natural dari total *assets* dan kinerja perusahaan menggunakan profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *working capital turnover* dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *working capital turnover* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *working capital turnover* dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap *return on equity* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh *working capital turnover* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *return on equity* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan pada bidang ilmu Akuntansi. Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Pancabudi untuk melakukan penelitian di bidang Akuntansi. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan profitabilitas *return on equity* dengan memperhatikan *working capital turnover* dan ukuran perusahaan. Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

1.5. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tengku Putri Lindung Bulan pada tahun 2015, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1. Judul Penelitian:** Penelitian terdahulu berjudul: Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Sedangkan penelitian ini berjudul: Analisis Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI.
- 2. Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan sebuah variabel bebas, yaitu *working capital turnover* (X), dan sebuah variabel terikat yaitu *return on equity* (Y). Penelitian ini menggunakan dua buah variabel bebas, yaitu: *working capital turnover* (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2), serta sebuah variabel terikat yaitu *Return on Equity* (Y).
- 3. Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada Januari hingga Juni tahun 2015, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2020 hingga bulan November 2020.
- 4. Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk sebagai objek penelitian. Penelitian ini juga menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.
- 5. Populasi dan Sampel:** Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 1 buah populasi dengan sampel yang diambil 1 buah sampel Data

yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2005 sampai 2014. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 33 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel sebanyak 27 perusahaan. Data yang digunakan merupakan laporan data perusahaan tahun 2014 sampai 2018.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal, (Sugiono dan Untung, 2014:75).

Munawir (2013:33) menjelaskan rofitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Sartono (2013:122) mengemukakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Brigham dan Houston (2010:107) menjelaskan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Dan juga rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba selama suatu periode.

2. Jenis-Jenis Profitabilitas

Sawir (2015:18-19) menjelaskan jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Rasio ini dapat diformulasikan berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18-19)

b. Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18-19)

c. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18-19)

d. Hasil Atas Total Asset (*Return on Assets*)

Return on Total Assets adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18-19)

e. Hasil Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik. ROE (*Return On Equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan. *Return on Equity* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18-19)

3. Pengertian *Return on Equity*

Husnan (2018:87) mengungkapkan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik.

Husnan (2018:87) menjelaskan bahwa rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pihak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka setelah pajak. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya.

ROE (*Return On Equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan.

Sartono (2013:165) menjelaskan bahwa menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkat ROE. Sedangkan ROE

merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari setoran pemilik, laba tidak dibagi dengan cadangan lain yang dimiliki perusahaan.

Kasmir (2016:135) menjelaskan *return on equity* adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *return on equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya

4. Indikator Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return to Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri (ekuitas perusahaan). ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: Kasmir (2016:137).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Sumber: Kasmir (2016:137)

Dari rumus diatas maka dapat dikatakan bahwa faktor yang menentukan tingkat *Return On Equity* adalah jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah total modal sendiri. Jika jumlah laba bersih yang didapat perusahaan tinggi sementara jumlah total modal sendiri perusahaan rendah maka tingkat *Return On Equity* akan tinggi. Namun sebaliknya apabila jumlah laba bersih yang didapat perusahaan rendah sementara jumlah total

modal sendiri perusahaan tinggi maka tingkat *Return On Equity* akan rendah.

2.1.2. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan hingga bisa dikatakan sebagai nyawa perusahaan, yang artinya untuk menjalankan perusahaan untuk kegiatan operasinya sehari-hari ataupun untuk mengadakan investasi maka dibutuhkan modal kerja yang cukup. Untuk memperoleh modal kerja, maka pihak perusahaan harus memperhatikan setiap potensi keuangan yang ada dan bisa digunakan dengan memperhatikan segala kemungkinan resiko yang ditimbulkan.

Irawan dan Silangit (2018:73) mengungkapkan bahwa modal kerja yang terlalu besar memungkinkan terjadinya *idlefund* (dana yang menganggur). Hal ini menyebabkan terjadinya inefisien, demikian juga sebaliknya modal kerja yang terlalu kecil akan menyebabkan terganggunya operasi perusahaan sehari-hari. Dengan demikian besarnya modal kerja hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan karenanya akan efisien sesuai dalam menggunakan modal kerja dan elemen modal kerja.

Irawan dan Silangit (2018:73) menjelaskan bahwa modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan salah satu untuk aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan data untuk menjalankan aktivitasnya. Secara tradisional modal kerja (*working capital*)

didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*current assets*).

Bringham dan Houston dalam Irawan dan Silangit (2018:73-74) memberikan pengertian bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan, dan piutang usaha. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Sehingga dapat disimpulkan semua dana yang tertanam dalam aktiva lancar merupakan modal kerja kotor, setelah dikurangi utang lancar maka dana tersebut dianggap sebagai modal kerja bersih.

Konsep lain yang dikemukakan oleh William H. Husband dan James C. Dockerey dalam Irawan dan Silangit (2018:74) adalah konsep umum dari modal kerja (*The Gross Concept of Working*) menyatakan bahwa modal kerja (*working capital*) merupakan seluruh jumlah aktiva lancar (*current assets*) yang terdapat dalam neraca suatu perusahaan. Konsep neto dari modal kerja (*The Net Concept of Working*) adalah selisih antara *current assets* dengan hutang lancar (*current liabilities*), artinya modal kerja terbagi menjadi dua yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih.

Riyanto dalam Irawan dan Silangit (2018:74) mendefinisikan modal kerja ke dalam tiga hal pokok, yaitu jumlah modal kerja adalah fleksibel, susunan modal kerja adalah relatif variabel, dan modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu pendek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan seperangkat aktiva lancar untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan yang bersifat fleksibel dan

disusun secara relatif variabel serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek.

Munawir dalam Irawan dan Silangit (2018:74) menjelaskan modal kerja dinyatakan ada tiga konsep definisi modal kerja yaitu: konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional. Dalam konsep kuantitatif, pengertian modal kerja adalah meliputi seluruh aktiva lancar yang memiliki tingkat perputaran yang pendek yakni berupa kas, piutang, persediaan maupun persekot biaya. Pada konsep kualitatif, modal kerja adalah aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk kegiatan operasional yang telah dikurangi dengan hutang lancar. Sedangkan, konsep fungsional, modal kerja adalah modal yang benar-benar digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode berjalan (*current income*) atau periode saat ini saja bukan untuk periode selanjutnya. Jadi, seluruh modal kerja yang tidak termasuk *current income* bukan termasuk modal kerja.

2. Fungsi Modal Kerja

Sawir (2015:134) menjelaskan modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, antara lain:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar,
- b. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya,
- c. Menjamin dimilikinya *credit standing* perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi,

- d. Memungkinkan perusahaan untuk dapat memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk dapat melayani konsumennya,
- e. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya,
- f. Lebih efisien karena tidak adanya kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan.

3. Jenis-Jenis Modal Kerja

Irawan dan Silangit (2018:74-75) menyebutkan bahwa modal kerja digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini dapat dibedakan ke dalam:

- 1) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- 2) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah
- 3) modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas
- 4) produksi yang normal (dinamis).

2) Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dapat dibedakan menjadi:

- 1) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- 2) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi konyunktur.
- 3) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak, wabah penyakit dan lain-lain).

4. Komponen Modal Kerja

Mengenai komponen modal kerja, Atmaja (2013:365) menjelaskan bahwa modal kerja atau *working capital*, sering pula disebut sebagai *gross working capital* atau modal kerja kotor didefinisikan sebagai item-item pada aktiva lancar, yakni kas (*cash*), surat berharga (*security*), piutang (*account receivable*) dan persediaan (*inventory*).

Brealey (2015: 138) menjelaskan bahwa modal kerja secara kolektif terdiri dari aset lancar dan kewajiban lancar. Dimana salah satu aset lancar yang penting adalah piutang. Piutang timbul karena perusahaan biasanya tidak mengharapkan pelanggan membayar pembelian mereka dengan segera (kredit). Semakin besar proporsi penjualan secara kredit akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang, akan tetapi bersamaan dengan itu juga risiko tidak tertagihnya piutang juga akan meningkat.

Aset lancar penting lainnya adalah persediaan, persediaan merupakan elemen utama modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Pengelolaan akan pengadaan persediaan dalam perusahaan haruslah efektif, artinya pengadaan persediaan dalam perusahaan jangan sampai berlebih atau kekurangan, karena persediaan yang berlebih akan menimbulkan berbagai biaya, seperti biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang yang nantinya akan memperkecil keuntungan perusahaan.

Aset lancar lainnya adalah kas dan sekuritas (surat berharga) yang dapat dipasarkan. Kas dan surat berharga merupakan aktiva yang paling likuid bagi perusahaan, oleh karenanya manajer keuangan harus berhati-hati dalam mengelola kas dan surat berharga. Sedangkan kewajiban lancar yang termasuk dalam modal kerja terdiri dari utang usaha dan pinjaman jangka pendek lainnya.

5. Rasio Modal Kerja

Riyanto (2013:263) menjelaskan bahwa dalam mengadakan interpretasi dan menganalisa modal kerja pada suatu perusahaan, maka seorang penganalisa memerlukan adanya suatu ukuran tertentu, dan ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah ratio. Pengertian dari ratio sendiri adalah alat yang dinyatakan dalam aritmatikal terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.

Rasio yang terdapat di dalam modal kerja biasanya diukur dengan menggunakan *working capital turnover* (perputaran modal kerja),

receivables turnover (perputaran piutang), *inventory turnover* (perputaran persediaan), *cash ratio* (rasio kas), dan *current ratio* (rasio lancar) atau dikenal juga dengan modal bersih (*net working capital*). Semakin tinggi *working capital turnover*, *receivables turnover*, dan *inventory turnover* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba.

a. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

Riyanto (2013:335) menjelaskan bahwa *working capital turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. *Working capital turnover* memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya rentabilitas. Riyanto (2013:335) merumuskan formula untuk menghitung *Working Capital Turnover* (WCT) sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

b. *Receivables Turnover* (Perputaran Piutang)

Rasio ini menghitung berapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan pelunasan piutangnya. Semakin tinggi nilainya semakin cepat piutang dapat tertagih seiring juga dengan peningkatan penjualan perusahaan. Riyanto (2013:335) merumuskan formula untuk menghitung *Receivables Turnover* (Perputaran Piutang) sebagai berikut:

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Trade Account Receivables}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

c. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Riyanto (2013:336) merumuskan formula untuk menghitung Inventory Turnover sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Revenues}}{\text{Inventories}}$$

Sumber: Riyanto (2013:336)

d. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Pengelolaan kas dengan baik dan efisien dapat meningkatkan profitabilitas. Riyanto (2013:332) menjelaskan bahwa tingkat kecukupan kas (*cash ratio*) dapat diketahui dengan membandingkan antara jumlah kas dengan hutang lancarnya yang dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilites}}$$

Sumber: Riyanto (2013:332)

e. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar dikenal juga dnegan modal bersih (*Net Working Capital*) dimana rasio lancar menunjukkan total modal kerja bersih yang tersedia setelah dikurangi dengan hutang. Riyanto (2013:336) merumuskan formula untuk menghitung current ratio sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilites}$$

Sumber: Riyanto (2013:336)

Irawan dan Silangit (2018:78) menyebutkan kecukupan modal kerja dapat dievaluasi dengan menggunakan tiga rasio, yaitu:

1) Rasio Total Aktiva terhadap Modal Bersih (*Total Assets to Net Working Capital*)

Rasio ini membandingkan total aset yang dimiliki perusahaan dengan modal kerja bersih. Dimana rasio yang tinggi mengindikasikan rendahnya likuiditas, sedangkan rasio yang rendah mengindikasikan tingkat likuiditas yang tinggi.

$$\begin{aligned} & \textit{Total Assets to Net Working Capital Ratio} \\ & = \frac{\textit{Total Assets}}{\textit{Current Assets} - \textit{Current Liabilites}} \end{aligned}$$

Sumber: Irawan dan Silangit (2018:78)

2) Rasio Kewajiban Lancar (*Current Liabilites to Net Working Capital Ratio*)

Rasio ini merupakan ekspresi alternatif dari current ratio. Bila current ratio rendah, rasio ini akan tinggi mengindikasikan likuiditas rendah, sebaliknya bila rasio ini rendah, current ratio akan tinggi mengindikasikan likuiditas tinggi.

$$\textit{Current Liabilites to Net Working Capital} = \frac{\textit{Current Liabilites}}{\textit{Current Assets} - \textit{Current Liabilites}}$$

Sumber: Irawan dan Silangit (2018:78)

3) Perputaran Modal Kerja (*Working Turnover Turnover*)

Rasio ini mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio tinggi mengindikasikan likuiditas yang rendah untuk mendukung operasional, rasio yang rendah menunjukkan likuiditas tinggi.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Irawan dan Silangit (2018:78)

6. Indikator Modal Kerja

Dalam penelitian ini, pengukuran modal kerja menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Riyanto (2013:335) merumuskan formula untuk menghitung *Working Capital Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

2.1.3. Ukuran Perusahaan

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Riyanto (2013:313) menjelaskan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Sawir (2015:101) menjelaskan ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena

pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total asset (Sartono, 2013:98).

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula.

2. Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut: Sartono (2013:145)

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Assets}$$

Sumber : Sartono (2016:145)

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Wenny Anggeresia Ginting (2018)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	<i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , dan <i>Total Asset</i>	<i>Return On Equity</i>	Hasil penelitian secara simultan (Uji F), menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>working capital turnover</i> , dan <i>total asset turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>return on equity</i> pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012- 2015. Secara parsial hasil penelitian (uji t) menunjukkan bahwa <i>total perputaran aset</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>return on equity</i> , sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>working capital turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i>
2	Indah Ayu Felany, Saparila Worokinasih (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)	Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> dan Likuiditas	<i>Return On Assets</i> , dan <i>Return On Equity</i>	Secara simultan variabel WCT, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara parsial dengan variabel terikat ROA menunjukkan bahwa variabel WCT, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan DR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial dengan variabel terikat ROE menunjukkan bahwa variabel bebas WCT, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROE.
3	Tengku Putri Lindung Bulan (2015)	Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Modal Kerja	Profitabilitas	Adanya pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan arah yang positif dan signifikan.
4	Moh. Rifai, Rina Arifati, dan Maria Magdalena (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan	Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan	Profitabilitas ROE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dari struktur modal terhadap

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Teriakt	Hasil Penelitian
		Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012			profitabilitas secara parsial dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan penjualan menjadi profitabilitas secara parsial
5	Livia Angelica Wirawan (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Ukuran Perusahaan, <i>Solvabilitas</i> , Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas ROE	Ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas, dan perputaran modal kerja, secara bersama-sama atau simultan, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif dan solvabilitas berpengaruh negatif. Hasil penelitian juga menunjukkan likuiditas dan perputaran modal kerja sama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dimana likuiditas berpengaruh positif dan perputaran modal kerja berpengaruh negatif
6	Candra Yuwono Kusumo, Ari Darmawan (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016)	Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi	Profitabilitas ROE	Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun ukuran perusahaan dan diversifikasi berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja ukuran perusahaan dan diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2021)

2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1. Hubungan *Working Capital Turnover* (X₁) dengan *Return On Equity* (Y)

Gifman dalam Utari (2014:89) berpendapat bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam suatu kegiatan bisnis. Modal kerja sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional ini akan membuat adanya perputaran modal kerja yang terjadi di perusahaan.

Setiap perusahaan sangat memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, dan membayar gaji pegawai. Harapannya uang yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke perusahaan melalui hasil operasi perusahaan. Dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi. Sawir (2015:134) menjelaskan modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felany, dan Worokinasih (2018), dan Bulan (2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3.2. Hubungan Ukuran Perusahaan (X₂) dengan *Return on Equity* (Y)

Pada penelitian ini, total aset digunakan sebagai tolak ukur dalam mengukur ukuran perusahaan. Setiawan dalam Anindito (2015:20), berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut begitupun sebaliknya.

Perusahaan berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Total aktiva bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan memiliki total aktiva yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan mampu menghasilkan laba dengan baik juga. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal yang berasal dari perusahaan tersebut (Bestivano, 2013:199). Munawir dalam Ambarwati (2015:125) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh para investor, selain itu perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki lebih banyak aktiva yang dapat digunakan sebagai modal dalam memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pangestuti (2016:15) menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Aktivitas operasional yang dilakukan

oleh perusahaan dengan ukuran besar mampu menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah karena berproduksi pada skala ekonomis. Harga per unit yang rendah ini akan membuat perusahaan memiliki daya saing yang tinggi sehingga penjualan perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

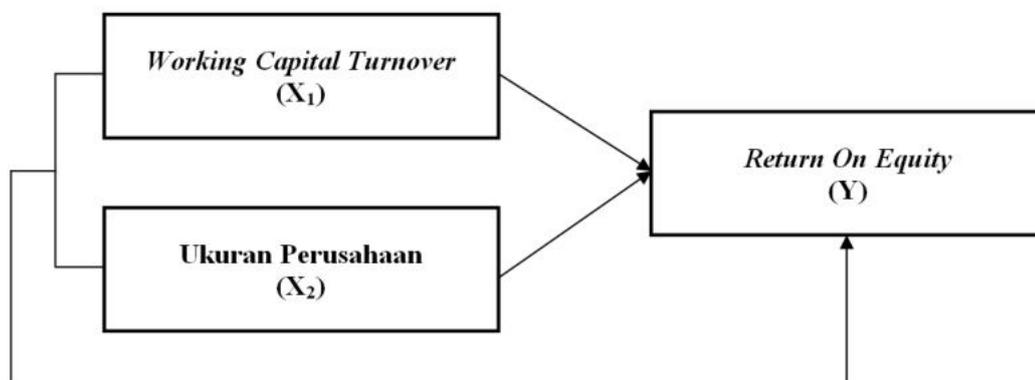
Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifai, Arifati, dan Magdalena (2013) dan Wirawan (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.3.3. Hubungan *Working Capital Turnover* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) dengan *Return on Equity* (Y)

Sawir (2015:134) menjelaskan modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Pangestuti (2016:15) menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, Munawir dalam Ambarwati (2015:125) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2017) serta Kusumo dan Ari Darmawan (2018) menunjukkan bahwa secara simultan

working capital turnover dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *return on equity*.

Berdasarkan teori dan beberapa hasil penelitian terkait, maka hubungan variabel *working capital turnover* (X_1) dan *ukuran perusahaan* (X_2) terhadap *return on equity* (Y) dalam penelitian ini dalam digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber: Oleh Peneliti (2021)

2.4. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Manullang dan Pakpahan (2014:61) menjelaskan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Maka berdasarkan uraian di atas, dapat dimunculkan hipotesis penelitian berikut:

1. Hipotesis H₁

Working capital turnover dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Hipotesis H₂

Working capital turnover dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan data yang dihasilkan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. sedangkan berdasarkan data yang diolah maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Manullang dan Pakpahan (2014:19) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. Sehingga pada penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mencari bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan. Manullang dan Pakpahan (2014:19) juga menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di *website* www.idx.co.id, dimana peneliti mengambil data-data penelitian yang dibutuhkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober 2020 hingga April 2021. Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2020				November 2020				Desember 2020				Januari 2021				Februari 2021				Maret 2021				April	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■																									
2	Penulisan Proposal		■	■	■																						
3	Revisi Proposal					■	■	■	■																		
4	Seminar Kelayakan Penelitian									■																	
5	Persiapan instrumen penelitian										■																
6	Pengumpulan data										■	■															
7	Pengolahan data											■															
8	Analisis dan evaluasi												■	■													
9	Penulisan laporan														■	■	■	■									
10	Revisi dan Evaluasi																		■	■	■	■	■	■	■	■	■
11	Sidang Meja Hijau																										■

Sumber: Oleh Peneliti (2021)

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Penelitian

Manullang dan Pakpahan (2014:35) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu simbol, atau lambang yang padanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai

1. Variabel Dependen (Terikat)

Manullang dan Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) perusahaan (Y).

2. Variabel Independen (Bebas)

Manullang dan Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai para variabel terikat. Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah *Working Capital Turnover* (X_1), dan Ukuran perusahaan (X_2).

3.3.2. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan definisi operasional dari variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	<i>Working Capital Turnover</i> (X_1)	<i>Working Capital Turnover</i> merupakan Rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Riyanto (2013:335)	$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilites}}$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X_2)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai <i>equity</i> , nilai penjualan, atau nilai aktiva. Riyanto (2013:313)	$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Assets}$	Rasio
3	<i>Return on Equity</i> (Y)	<i>Return on Equity</i> adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Kasmir (2016:135)	$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}} \times 100$	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018 yang berjumlah total 33 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
10	ADES	Akasha Wira International Tbk
11	MBTO	Martina Berto Tbk
12	MRAT	Mustika Ratu Tbk
13	TCID	Mandom Indonesia Tbk
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
15	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
16	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
17	DLTA	Delta Djakarta Tbk
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	CINT	Chitose Internasional Tbk
22	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
23	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
24	GGRM	Gudang Garam Tbk
25	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
26	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
27	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
28	KINO	Kino Indonesia Tbk
29	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
30	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
31	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
32	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
33	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2021)

3.4.2. Sampel

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sampel dapat diambil dari seluruh populasi jika memungkinkan. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2018, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap atau perusahaan yang mempublikasikan data *current asset*, *current liabilities*, *revenue*, *total assets*, dan *return on equity* dari tahun 2014-2018. Sehingga berdasarkan syarat tersebut, maka populasi yang dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria	Sampel
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	✓	S1
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	✓	S2
3	KAEF	Kimia Farma Tbk	✓	S3
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	S4
5	MERK	Merck Tbk	✓	S5
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓	S6
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	✓	S7
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	S8
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	✓	S9
10	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	S10
11	MBTO	Martina Berto Tbk	✓	S11
12	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓	S12
13	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	S13
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	S14
15	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	S15

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria	Sampel
16	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	S16
17	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	S17
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	S18
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	S19
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	S20
21	CINT	Chitose Internasional Tbk	✓	S21
22	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	✓	S22
23	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	✓	S23
24	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	S24
25	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	✓	S25
26	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	✓	S26
27	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	✓	S27
28	KINO	Kino Indonesia Tbk	✗	-
29	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✗	-
30	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✗	-
31	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✗	-
32	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	✗	-
33	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✗	-

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel sebanyak 27 perusahaan, dimana 6 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat sebagai sampel, sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 27 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2018.

3.6. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Aplikasi EViews 9. Metode dan Teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

3.6.1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Rusiadi (2017:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan. sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya 2 (tiga) atau lebih (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROE(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 WCT_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

ROE (Y) = *Return on Equity* (ROE)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regretion*)

WCT (X_1) = *Working Capital Turnover* (*Independent Variable*)

SIZE (X_2) = Ukuran Perusahaan (*Independent Variable*)

i = unit sektor

t = unit waktu

ε = *error Term*

Dengan menggunakan data regresi panel, dapat menguhungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara harga saham dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk megestimasiakan model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain :

1. *Common Effect Model*

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intersep* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intersep* maupun *slope* yang sama besarnya. Irawan dan Dharma (170:2017) menjelaskan CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *generak intercept* atau konstanta untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2017:267).

3. *Random Effect Model*

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heterokedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2017:267).

3.6.2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Rusiadi (2017:267) menjelaskan Uji Chow digunakan untuk mengetahui model Pooled Least Square (PLS) atau Fixed Effect Model (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F. Jika nilai Chow Statistik (F Stat) hasil pengujiannya lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa 0 (nol) maka model yang digunakan adalah Fixed Effect dan sebaliknya.

2. Uji Hausman

Uji hausmann dilakukan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Rusiadi (2017:268) menjelaskan uji Haussman bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis dalam uji haussman sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* (REM)

H_1 : Model *Fixed Effect* (FEM)

Jika *Chi-Square* Statistitik $>$ *Chi-Square table* atau nilai probabilitas *Chi-Square* minimal signifikan 10 % maka H_0 ditolak (maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*) dan sebaliknya

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual ϵ dari REM. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect* melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ \{maka digunakan model common effect \}}$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ \{maka digunakan model random effect \}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausmann adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai statistik LM > nilai chi-Square, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai statistik LM < nilai chi-Square, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*

3.6.3. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Rusiadi (2017:234) menjelaskan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji t adalah:

- a. Terima H_0 (Tolak H_a) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Signifikan $> 0,05$.
- b. Tolak H_0 (Terima H_a) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ (jika t_{hitung} negatif) atau nilai signifikan $> 0,05$.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Rusiadi, 2017:234). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik.

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Working Capital Turnover* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) secara simultan terhadap variabel terikat *Return on Equity* (Y).
- b. $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Working Capital Turnover* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2), secara simultan terhadap variabel terikat *Return on Equity* (Y).

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji F adalah :

- a. Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$
- b. Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Manullang dan Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* (r^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Senada dengan itu, Sugiyono (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi = 1 atau = -1, maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel

tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan x terhadap y , maka dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y , dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya

dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.2. Analisis Deskriptif Data

Hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan evIEWS 9 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data

	X ₁ _WCT	X ₂ _UP	Y_ROE
Mean	11.76333	14.75593	22.35548
Median	2.670000	14.23000	12.20000
Maximum	1345.220	18.38000	163.1300
Minimum	-168.0700	11.48000	-22.09000
Std. Dev.	116.7029	1.712800	37.05166

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan EvIEWS 9 (2021)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*, standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

1. *Working Capital Turnover* (X₁) memiliki nilai minimum sebesar -168,07 yang dimiliki oleh perusahaan Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2018 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1.345,220 yang

dimiliki oleh perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2014, dimana rata-rata *Working Capital Turnover* (X_1) selama 2014-2017 sebesar 11,76333 dengan standart deviasi sebesar 2,670000. Nilai mean lebih besar dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

2. Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 11,48 yang dimiliki oleh Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2014 dan memiliki nilai maksimum sebesar 18,38 yang dimiliki oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018, dimana rata-rata Ukuran Perusahaan (X_2) selama 2014-2017 sebesar 14,75593 dengan standart deviasi sebesar 14,23000. Nilai mean lebih besar dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.
3. *Return on Equity* (Y) memiliki nilai minimum sebesar -22,09% yang dimiliki oleh perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar 163,13% yang dimiliki oleh perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2014, dimana rata-rata *Return on Equity* (Y) selama 2014-2017 sebesar 22,35% dengan standart deviasi sebesar 12,20%. Nilai mean lebih besar dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

4.1.3. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode regresi panel, terdapat tiga buah pilihan model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Modal* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau

Random Effect Mode (REM). Ketiga model ini memiliki kriteria yang berbeda-beda dan peneliti harus dapat memilih model apa yang paling tepat berdasarkan data penelitian yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan tiga buah pengujian untuk menentukan model mana yang paling tepat yang dapat digunakan peneliti. Ketiga uji tersebut adalah Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Jika dua dari tiga pengujian ini memutuskan model yang sama, maka mode tersebut yang paling cocok untuk peneliti.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Common Effect Modal* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika kesimpulan diterima H_0 maka pilih *Common Effect Modal* (CEM), jika kesimpulan diterima H_1 maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan data uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.093054	(26,106)	0.0000
Cross-section Chi-square	256.063956	26	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Nilai distribusi statistik dari *chi-square* pada tabel di atas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa probabilitas F dalam uji Chow pada pengaruh *Working Capital Turnover* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y) adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau 5%, maka secara

statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Setelah itu, perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Jika kesimpulan diterima H_0 maka pilih *Random Effect Model* (REM), jika kesimpulan diterima H_1 maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.229200	2	0.1207

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji Hausman pada pengaruh *Working Capital Turnover* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y) adalah sebesar 0,1207 Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) karena H_0 diterima.

Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM) sedangkan Uji Hausman menunjukkan bahwa

model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM) sehingga perlu dilakukan pengujian lanjutan dengan Uji *Lagrange Multiplier*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Jika kesimpulan diterima H_0 maka model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM), jika kesimpulan diterima H_1 maka model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian model menggunakan uji Lagrange Multiplier dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	172.5455 (0.0000)	0.428673 (0.5126)	172.9741 (0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Eviews 9* (2021)

Pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji *Lagrange Multiplier* pada pengaruh *Working Capital Turnover* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y) adalah sebesar 0,0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM),

sehingga pada penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

4.1.4. Analisis Regresi

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan, sedangkan data *time series* atau data berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena. Hasil regresi panel dengan *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Regresi Panel dengan *Random Effect Model* (REM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>
C	-20.12472	51.45039
X ₁ _WCT	0.115536	0.012219
X ₂ _UP	2.786753	3.460317

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Berdasarkan pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 WCT_{it} + \beta_2 UP_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$ROA(Y) = -20,12472 + 0,115536WCT_{it} + 2,786753UP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar -20,12472 mengindikasikan jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Working Capital Turnover* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) maka *Return on Equity* (Y) telah ada yaitu sebesar -20,12472. Nilai negatif menunjukkan perusahaan mengalami kerugian.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Working Capital Turnover* (X_1) sebesar 0,115536 mengindikasikan jika *working capital turnover* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return on Equity* (Y) akan meningkat sebesar 0,115536 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Sehingga semakin meningkat *working capital turnover* maka *return on equity* semakin meningkat, sebaliknya jika *working capital turnover* menurun maka *return on equity* juga akan menurun.
3. Koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 2,786753 mengindikasikan jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return on Equity* (Y) akan meningkat sebesar 2,786753 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Sehingga peningkatan ukuran perusahaan yang terjadi meningkatkan *return on equity*, sebaliknya penurunan ukuran perusahaan menurunkan *return on equity*.

4.1.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.391148	0.6963
X ₁ _WCT	9.455728	0.0000
X ₂ _UP	0.805346	0.4221

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

t_{tabel} dari model regresi panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms. Excel dengan rumus =tinv(0,05;df). Nilai df didapatkan dari rumus $df = n - k$. n adalah jumlah data pengamatan dan k adalah jumlah variabel. Nilai n pada penelitian ini berjumlah 135 (27 perusahaan x 5 tahun) dan k sebesar 3 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga $df = n - k = 135 - 3 = 132$. Dengan mengetikkan =tinv(0,05;132) pada Ms. Excel maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,978. Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat lihat pada pembahasan sebagai berikut:

- a. **Pengaruh Working Capital Turnover (X_1) terhadap Return on Equity (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Working Capital Turnover* (X_1) sebesar 9,455728, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,978 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $9,455728 > 1,978$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Nilai signifikan t dari variabel *Working Capital Turnover* (X_1) sebesar 0,0000, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_0 dan terima H_a . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Y).

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 0,805346, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,978 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tolak H_a dan terima H_0 . Nilai signifikan t dari variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 0,4221, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_a dan terima H_0 . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Ukuran Perusahaan (X_2) secara parsial tidak pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Y).

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (X_1) menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh terhadap *Return on Equity*

(Y) sehingga *Working Capital Turnover* (X_1) menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap *Return on Equity* (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara Simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* dimana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% atau dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} .

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

<i>Weighted Statistics</i>		
F-statistic	44.04307 Durbin-Watson stat	1.307132
Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka terlebih dahulu dicari nilai F_{tabel} dengan menggunakan tabel F atau aplikasi Ms. Excel dengan rumus =FINV(0,05;df1;df2). Dimana $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$. n merupakan total data pengamatan (27 perusahaan x 5 tahun) yaitu 135 data dan k merupakan total variabel penelitian yaitu 3. $Df = k - 1 = 3 - 1 = 2$. $Df2 = n - k = 135 - 3 = 132$. Pada Ms. Excel ketikkan =FINV(0,05;2;132) akan menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 3,065.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 44,04307. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} yang sebesar 3,065. Maka dapat disimpulkan tolak H_0 dan terima H_a . Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai

signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,0000 dimana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga tolak H_0 dan terima H_a .

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu: *Working Capital Turnover* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Y).

4.1.6. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel *Working Capital Turnover* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap variabel *Return on Equity* (Y) berdasarkan uji Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Determinasi

<i>Weighted Statistics</i>		
R-squared	0.136459	Mean dependent var 22.35548
Adjusted R-squared	158855.9	S.D. dependent var 0.244064

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0,136459 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 13,64% *return on equity* dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *working capital turnover* dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar

86,36% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model seperti misalnya struktur modal, likuiditas, keputusan investasi, inflasi, suku bunga dan lain-sebagainya.

4.2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1. Pengaruh *Working Capital Turnover* (X_1) terhadap *Return on Equity* (Y)

Riyanto (2013:335) menjelaskan bahwa *working capital turnover* merupakan Rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Sawir (2015:134) menjelaskan modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Gifman dalam Utari (2014:89) berpendapat bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam suatu kegiatan bisnis. Modal kerja sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional ini akan membuat adanya perputaran modal kerja yang terjadi di perusahaan. Setiap perusahaan sangat memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, dan membayar gaji pegawai. Harapannya uang yang telah dikeluarkan dapat kembali

masuk ke perusahaan melalui hasil operasi perusahaan. Dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi.

Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *working capital turnover* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H₁ yang diajukan terbukti benar dan dapat diterima karena sejalan dengan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134), modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felany dan Worokinasih (2018) dan Bulan (2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya *working capital turnover* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sangat mempengaruhi *return on equity* perusahaan. Arah pengaruh positif menjelaskan bahwa peningkatan *working capital turnover* akan meningkatkan *return on equity*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *working capital turnover* maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerja bersih yang digunakan sehingga hasil penjualan akan memberikan lebih banyak laba. Hal ini menunjukkan modal kerja bersih yang digunakan efisien sehingga model kerja bersih yang dipergunakan tepat sasaran. *Working capital turnover* yang berpengaruh

signifikan dikarenakan penjualan yang berhasil dilakukan memperoleh banyak laba karena efisiensi modal yang dilakukan oleh perusahaan sehingga besarnya *working capital turnover* mampu mempengaruhi *return on equity* secara signifikan. Hal ini dikarenakan besarnya beban penjualan yang harus ditanggung perusahaan dan berbagai pajak yang harus dibayarkan tidak terlalu besar di bandingkan hasil penjualan sehingga laba bersih yang diterima perusahaan masih sangat besar.

4.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap *Return on Equity* (Y)

Riyanto (2013:313) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Pangestuti (2016:15) menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan dengan ukuran besar mampu menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah karena berproduksi pada skala ekonomis. Harga per unit yang rendah ini akan membuat perusahaan memiliki daya saing yang tinggi sehingga penjualan perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Setiawan dalam Anindito (2015:20), berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Perusahaan berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Total aktiva bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut.

Apabila suatu perusahaan memiliki total aktiva yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan mampu menghasilkan laba dengan baik juga.

Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H₂ yang diajukan terbukti salah dan tidak dapat diterima karena tidak sejalan dengan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir dalam Ambarwati (2015:125) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh para investor, selain itu perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki lebih banyak aktiva yang dapat digunakan sebagai modal dalam memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Pangestuti (2016:15) menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka laba yang akan didapat akan besar pula karena aset yang dimiliki digunakan oleh perusahaan untuk aktivitas operasional dengan tujuan memperoleh laba sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan dengan ukuran besar mampu menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah karena berproduksi pada skala ekonomis. Harga per

unit yang rendah ini akan membuat perusahaan memiliki daya saing yang tinggi sehingga penjualan perusahaan akan tinggi yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifai, Arifati, dan Magdalena (2013) dan Wirawan (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Secara teori, seharusnya ukuran perusahaan mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan, namun pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi kurang mampu memanfaatkan total aset yang dimiliki dengan maksimal untuk dipergunakan dalam menjalankan kebijakan perusahaan dalam upaya meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan cenderung menggunakan total aset untuk investasi jangka panjang yang tidak memberikan keuntungan dalam waktu yang cepat, sehingga secara jangka pendek hal tersebut tidak mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

4.2.3. *Working Capital Turnover* (X₁) dan Ukuran Perusahaan (X₂) terhadap *Return on Equity* (Y)

Kasmir (2016:135) mengemukakan bahwa Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Berdasarkan uji analisis regresi panel dan uji F yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa *working capital turnover* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif

sehingga secara simultan *working capital turnover* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

Berdasarkan uji regresi panel dan uji f dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H₃ yang diajukan telah teruji, terbukti benar dan dapat diterima karena sejalan dengan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*, namun *working capital turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*. Sehingga, adanya *working capital turnover* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) tetap akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Working capital turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Working capital turnover* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Disarankan bagi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi untuk menghemat penggunaan modal kerja perusahaan agar tercipta efisiensi dan tidak menggunakan modal kerja untuk kegiatan yang bersifat konsumtif. Selain itu, disarankan juga bagi perusahaan menyediakan modal kerja bersih yang cukup untuk membiayai kewajiban jangka pendek agar perusahaan

memiliki cukup modal dalam menjalankan berbagai program dan kebijakan perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan.

2. Disarankan bagi perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan total aset perusahaan dengan mengembangkan berbagai kebijakan-kebijakan lain yang dapat menghasilkan keuntungan tambahan bagi perusahaan seperti melakukan R&D untuk produk terbaru atau memperluas pangsa pasar dari produk perusahaan.
3. Disarankan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel bebas yang digunakan dengan likuiditas, suku bunga dan inflasi untuk mengungkap lebih dalam apa saja faktor lain yang mempengaruhi *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di luar dari faktor *working capital turnover* dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Atmaja, L. S. (2013). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Brealey, R. A, S. C. Myers, dan A. J. Marcus. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 1. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Brigham, E. F., J. F. Houston. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Husnan, S. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Irawan, & Silangit, Z.A.T. (2018). *Financial Statment Analysis*. Medan; Smartprint Publisher.
- Irawan., & Tuah, M. D. (2017) *Research Methodology Aplikasi dan Teknik Mengolah Data*. Medan; Smartprint Publisher.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta; Prenadamedia Group.
- Lubis, A. F., & Putra, A. S. (2012). *Manajemen Keuangan sebagai Alat untuk Pengambilan Keputusan*. Medan: USU Press
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Mardiyanto, H. (2013). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo
- Munawir, S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Myers, S.C. (2013). *Fundamentals of Corporate Finance. 5th Edition*. Singapore: Mc Graw-Hill.

- Pangestuti, A. T. (2016). *Manajemen Portofolio*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusiadi., Subiantoro, N., &Hidayat, R. (2017). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Sartono, R. A. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam*. Yogyakarta; BPEE.
- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, A. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta; Penerbit Mitra Wacana.
- Sudana, I. M. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta; Erlangga.
- Sugiarto, A. (2011). *Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiono, A., & Untung, E. (2014). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan; USU Press.
- Warsono. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan III Edisi V*. Malang: Bayumedia Publishing.

JURNAL

- Maisyarah, R. (2018). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN PEMBANTU PACKING MATERIAL TERHADAP EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN PADA PT. AQUAFARM NUSANTARA, UNIT PROCESSING PLANT DI SERDANG BEDAGAI. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 56-61.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi e–budgeting sebagai upaya peningkatan tranparansi dan akuntabilitas Pemerintah daerah kota binjai. *Jurnal akuntansi bisnis dan publik*, 9(2), 1-13.
- Bulan, T. P. L. (2015). *Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol.4, No.1, Mei 2015

Felany, I. A., &Worokinasih, S. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia padaTahun 2012-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 58 No.2 Mei 2018 administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

Ginting, W. A.. (2018). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset*. Valid Jurnal Ilmiah Vol. 15 No. 2, Juli 2018: 163-172.

Kusumo, C. Y., &Darmawan, A. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 57 No. 1 April 2018 administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

Purba, R. B., Erlina, H. U., & Muda, I. (2020). Influence of Supply Chain Audit Quality on Audit Results through the Auditor's Ability in Detecting Corruption. *Int. J Sup. Chain. Mgt* Vol, 9(3), 1046.

Rifai, M., Arifati, R., &Magdalena, M. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012*. Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

Siregar, K.O.,(2019). *Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, Vol.9, No.2, Mei 2019 :60-77

SKRIPSI

Wirawan, L. A. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Program Studi S1 Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan 2017.

INTERNET

www.idx.co.id – diakses 23- 26 Februari 2020